BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan disegala bidang. Pembangunan dilaksanakan secara bertahap, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk pencapaian tujuan tersebut diperlukan suatu wadah untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan. Adapun wadah yang dimaksud adalah organisasi dan sumber daya manusia.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu sumber yang tidak bisa diabaikan oleh suatu perusahaan dan organisasi. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, di mana secara naluri manusia itu ingin hidup berkelompok. Manifestasi dari kehidupan kelompok ini antara lain timbulnya organisasi - organisasi atau lembaga - lembaga sosial atau masyarakat. Di dalam organisasi itu tiap anggota (individu) dapat menyalurkan sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakan harga diri dan status sosialnya.

Sumber Daya Manusia di perusahaan perlu dikelola secara professional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama perusahaan agar dapat berkembang secara produktif dan wajar. Perkembangan usaha dan

organisasi perusahaan sangatlah bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada di perusahaan.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting konstribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Kualitas sumber daya manusia juga menyangkut dua aspek yakni aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. (Notoatmodjo, 1992 : 4).

Manusia adalah makhluk yang dinamis di dalam lingkungan sosialnya. Agar dapat berkembang, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Hubungan yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Oleh karena itulah manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Komunikasi antar persona (antar pribadi) merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain, biasanya melibatkan dua pihak dengan jarak yang dekat karena tidak menggunakan media.

Pengertian komunikasi antar persona (*interpersonal Communication*) menurut Onong Uchjana Effendi yang dikutip dari Josep A. Devito sebagai berikut :

> “proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang, dengan beberapa elemen dan beberapa umpan balik seketika” (Effendy 2003 : 60)

Menurut Alo Liliweri yang dikutip dari Effendy mengenai pengertian antarpersona berikut :

> "pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis".(Liliweri, 1997 : 12)

Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, seperti halnya manusia membutuhkan udara untuk bernafas. Karena komunikasi antar persona sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, ini artinya bahwa komunikasi antar persona sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa terjadi, sehingga tanpa disadari sebagian dari orang kurang memperhatikan bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan baik, dan akibatnya seringkali seseorang mengalami kegagalan dalam berinteraksi dengan sesamanya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman atau salah pengertian antara satu dengan yang lain.

Begitu pula di lembaga penyiaran publik TVRI Jawa Barat ditempat peneliti melakukan penelitian masih sering terjadi kesalahpahaman persepsi antara pimpinan dan wartawannya sehingga tujuan organisasi tidak dapat terwujud sesuai dengan rencananya.

TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik Milik Bangsa. Dengan disahkannya undang - undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau (PT).

Fungsi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya, namun juga memberikan nilai - nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan, baik secara instruksional seperti siaran SLTP, SMU dan Universitas, serta memberikan pendidikan masyarakat seperti siaran kalawarta, siaran wanita, siaran nelayan dan lain - lain. Tidak ketinggalan TVRI juga menyajikan siaran yang menyajikan nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik. Hiburan musik dari mancanegara pun tersaji apik dalam siaran TVRI.

Untuk menjalankan fungsinya tersebut, haruslah didukung dengan sumber daya yang berkualitas. Di lain pihak dalam suatu organisasi atau perusahaan terdiri dari satu seri orang yang tiap - tiapnya menduduki posisi tertentu, salah satunya adalah wartawan. Pergertian wartawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio dan televisi (1996:407). Karena Wartawan adalah orang yang membantu perusahaan media massa untuk mencapai suatu tujuan dan wartawan adalah *asset* perusahaan media massa yang harus dijaga dan dirawat agar tetap dapat menghasilkan keuntungan secara optimal terhadap perusahaan media massa.

Selain itu, di dalam suatu organisasi atau perusahaan pun memiliki seorang pemimpin yang ditunjuk untuk dapat memimpin organisasi atau perusahaan dan juga memimpin para wartawannya dalam bekerja. Efektivitas komunikasi pimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja wartawannya, karena bila kurang adanya sosialisasi

antara pimpinan dengan wartawannya maka organisasi tersebut tidak akan berkembang.

Menurut Ahmadi pimpinan yaitu “Seseorang yang karena sesuatu sebab, diikuti oleh kelompok manusia lainnya. Sebab - sebab itu bisa berupa: karena keturunan atau karena ia memiliki sifat - sifat tertentu, sehingga ia dijadikan pimpinan” (Ahmadi, 2007: 116). Sifat - sifat pimpinan yang menyebabkan ia dipilih sebagai pimpinan oleh suatu kelompok, biasanya sangat berhubungan dengan tujuan - tujuan kegiatan kelompok, jenis - jenis kegiatan yang harus dipimpin, ciri - ciri anggota kelompok dan kondisi-kondisi yang terdapat di sekitar kelompok tersebut. Jadi efektivitas komunikasi antar persona pimpinan sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah organisasi agar kinerja wartawannya bekerja lebih baik.

Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat memiliki seorang pimpinan, di mana Ikhtisar Jabatan Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat adalah melaksanakan pembinaan/pengawasan dan pelaksanaan Liputan Berita dan Dokumentasi. Olah Raga serta Pengembangan Berita TVRI Jawa barat.

Untuk membentuk suatu kerja sama yang baik jelas perlu adanya komunikasi yang baik antara unsur - unsur yang ada di dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang baik akan menimbulkan saling pengertian dan kenyamanan dalam bekerja. Sesuai dengan kenyataan tersebut fungsi komunikasi antar personal dalam organisasi sering diabaikan. Hal semacam ini yang sering terjadi didalam organisasi yaitu tentang terjadinya missunderstanding (kesalahan persepsi) dalam komunikasi dua arah antara atasan dan bawahan dalam organisasi.

Dalam hal ini kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat harus memiliki komunikasi antar personal terhadap wartawannya agar mendapat kesenjangan yang harmonis antara pimpinan dan wartawannya.

Setelah muncul komunikasi antar persona yang baik dari pimpinan maka wartawan tersebut dapat bekerja sesuai dengan keinginan organisasi. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari wartawan itu sendiri.

Istilah efektivitas atau efektif mempunyai arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat adalah efektivitas. Menurut Onong Uchjana Effendy efektivitas adalah :

> "komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 1986 : 14)

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (Prestasi kerja) adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya" (Mangkunegara, 2000 : 67).

Kinerja karyawan dalam penelitian diukur melalui dua aspek yaitu **kualitas kerja** wartawan dan **kuantitas kerja** wartawan. Alat ukur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

> ‘‘Secara kualitas, prestasi kerja karyawan dapat diukur dari ketepatan, ketelitian, dan keterampilan karyawan dalam melakukan pekerjaan sedangkan secara kuantitas prestasi karyawan dapat diukur dari output atau hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Output tersebut berupa output rutin atau hasil pekerjaan rutin yang dilakukan berupa pekerjaan kantor sehari-hari, dan output yang lainnya disebut output extra atau hasil pekerjaan ekstra atau tambahan atau eksidental (Mangkunegara, 2001: 75)”.

Kinerja wartawan sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi pimpinan, di mana efektivitas komunikasi pimpinan tersebut sangat mempengaruhi kinerja wartawan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari uraian di atas maka masalah Efektivitas Komunikasi Antar Personal Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat Terhadap kinerja wartawannya sangatlah penting untuk dipecahkan mengingat bahwa efektivitas komunikasi antar personal pimpinan yang terdapat dalam sebuah organisasi tersebut sangatlah berpengaruh agar mendapat kesenjangan yang harmonis antara pimpinan dan wartawan terhadap kinerja wartawannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah diuraikan tersebut maka peneliti merasa tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan Rumusan Masalah sebagai berikut : **“Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Antar personal Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat Terhadap Kinerja Wartawannya ? ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta permasalahan yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauhmana **pola interaksi** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya ?
2. Sejauhmana **keterbukaan** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya ?
3. Sejauhmana **jarak informasi semantik** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya ?
4. Sejauhmana **umpan balik** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya ?
5. Sejauhmana efektivitas komunikasi antar personal kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap **kualitas kerja** wartawannya ?
6. Sejauhmana efektivitas komunikasi antar personal kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap **kuantitas kerja** wartawannya ?
7. Sejauhmana **efektivitas** komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap **kinerja** wartawannya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sejauhmana Efektivitas Komunikasi Antar Personal Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat Terhadap Kinerja wartawannya.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan diadakaannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **pola interaksi** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.
2. Untuk mengetahui **keterbukaan** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.
3. Untuk mengetahui **jarak informasi semantik** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.
4. Untuk mengetahui **umpan balik** kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.
5. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap **kualitas kerja** wartawannya.
6. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap **kuantitas kerja** wartawannya.

7. Untuk mengetahui **efektivitas** komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI jawa Barat terhadap **kinerja** wartawannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah - masalah yang menyangkut efektivitas komunikasi antar personal pimpinan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik bagi organisasi dan dapat meningkatkan pemahaman tentang efektivitas komunikasi antar personal kepala bidang pemberitaan terhadap kinerja wartawannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai suatu bentuk aplikasi keilmuan yang selama studi diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan satu pemikiran baru tentang efektivitas komunikasi antar personal pemimpin pada kinerja wartawannya.
2. Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur, khususnya bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian pada bagian yang sama.

3. Penelitian ini berguna bagi Lembaga Penyiayan Publik TVRI Jawa Barat sebagai masukan yaitu tentang efektivitas komunikasi antar personal pemimpin dalam kinerja wartawannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu hasil model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. (Umar, 2002: 208).

1.5.1 Kerangka teoritis

Efektif merupakan kata dasar, kemudian kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas menurut Onong Uchjana Effendy adalah "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan." (Effendy, 1989 : 14)

Pada penelitian yang dilakukan terdapat 2 variabel, yaitu variable bebas atau independen sebagai variable x adalah : Efektivitas. Dan variable terikat/dependen sebagai variable y adalah : Kinerja. Untuk mengukur variabel x peneliti menilai bahwa, pendapat Sintesa Jablin (1979) yang dikutip oleh R.Wayne Pace Don F.Faules dalam bukunya yang berjudul komunikasi organisasi tentang efektivitas dinilai layak untuk menjadi kerangka pengukuran variablel x pada penelitian ini. Menurut Sintesa Jablin "Efektivitas dalam konteks komunikasi atasan – bawahan memperkenalkan

empat kategori masalah yaitu **pola interaksi, keterbukaan, jarak informasi semantik dan umpan balik.**" (Sintesa Jablin 1979)

Bertolak dari definisi Sintesa Jablin diatas, maka variabel x penelitian (efektivitas komunikasi Antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat) akan diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. **Pola Interaksi**
   Menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
2. **Keterbukaan**
   Membuka diri pada orang lain, bereaksi pada orang lain dengan spontan tanpa dalih perasaan dan pikiran yang kita miliki
3. **Jarak Informasi Semantik**
   Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.
4. **Umpan Balik**
   Reaksi (tanggapan) yang diberikan oleh penerima pesan atau komunikan kepada penyampai pesan atau komunikator/sumber

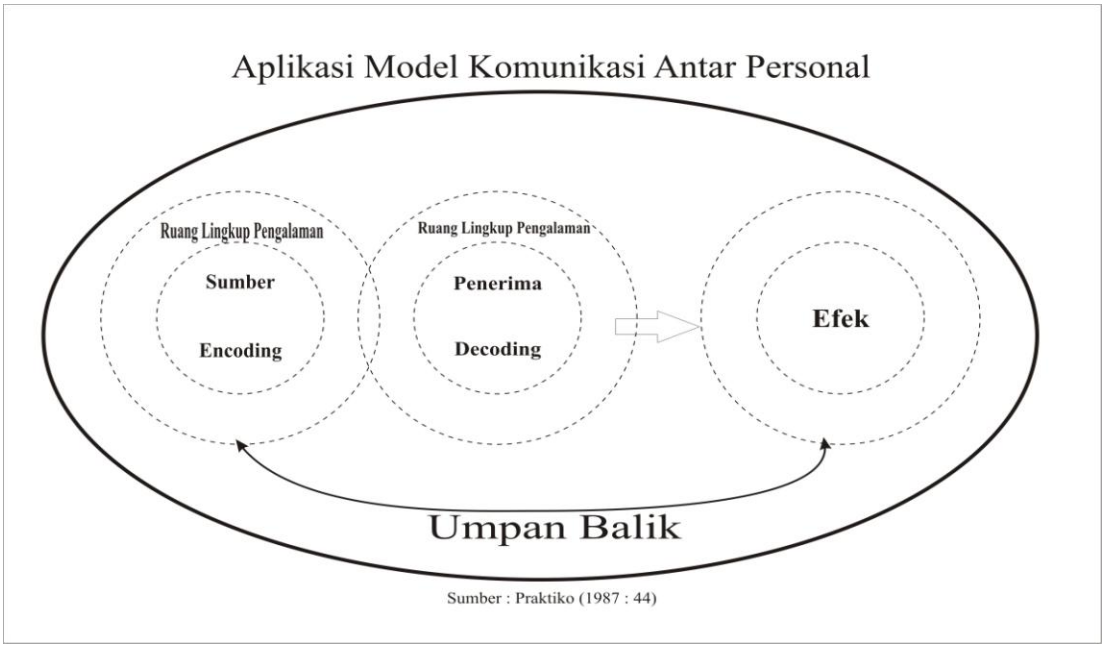
Teori yang sesuai dengan variabel selanjutnya adalah Pengertian Kinerja. Kinerja menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai "prestasi dan hasil yang telah dicapai" (Anonim: 570). Sedangkan dari Mangkunegara yaitu :

> "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2000 : 67)".

Bertolak dari definisi kinerja menurut mangkunegara diatas, maka kinerja (hasil kerja) diukur dengan indikator, hasil kerja secara kualitas dan hasil kerja secara

kuantitas. Dalam mengkaji penelitian ini peneliti menggunakan model komunikasi antar persona, dimana dalam komunikasi antar persona hubungan yang terjadi antar komunikan dan komunikator terdapat beberapa elemen – elemen yaitu : Sumber, penerima, efek, dan umpan balik. Untuk lebih jelasnya seperti yang digambarkan dalam model komunikasi antar persona menurut Joseph. A. De Vito sebagai berikut

Gambar 1.1



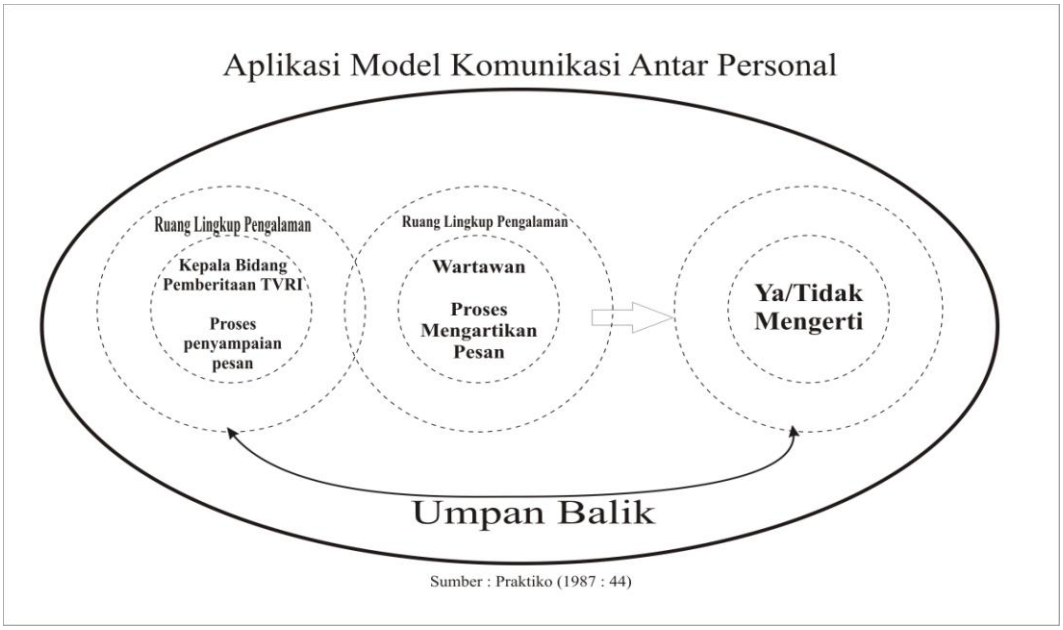
Sumber : Praktiko (1987 : 44)

"dalam gambar diatas, lingkaran paling luar dengan garis putus – erasi. Perhatikan sumber dan penerima, mereka dilingkari oleh 2 lingkaraan dengan garis putus-putus juga, dan diantara lingkaran tersebut terdapat lingkaran yang berimpitan *(overlap)*. Kedua lingkaran yang berimpitan tersebut menggambarkan bahwa baik penerima maupun sumber mempunyai ruang lingkup pengalaman tertentu yang sama (lingkaran yang berimpitan). Baik gambar lingkaran maupun kedua lingkaran ruang lingkup pengalaman, digambarkan dengan garis putus – putus, artinya disini dilukiskan bahwa baik konteks komunikasi maupun ruang lingkup pengalaman adalah hal – hal yang selalu berubah, tidak statis. Sedangkan proses komunikasi antar persona disini ialah : dari sumber mengirim pesan kepada penerima, menimbulkan efek langsung serta umpan balik yang langsung pula."
(Prakito, 1987 : 44-45)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat sejauhmana efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya. Dalam hai ini pesan disampaikan oleh Bapak Jamaludin selaku kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat kepada wartawan yang didalamnya mencakup segala jenis komunikasi baik verbal maupun nonverbal, yang selanjutnya diharapkan kinerja wartawan yang lebih baik.

Gambar 1.2



Sumber : Praktiko (1987 : 44)

Dari gambar diatas dapat dilihat yang menjadi sumber dari sebuah pesan adalah kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat, sedangkan penerimanya adalah wartawan yang bekerja di TVRI Jawa Barat, kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat berperan sebagai penyampai pesan/simbol, sedangkan wartawan TVRI Jawa Barat sebagai orang yang mengartikan pesan/symbol sehingga dalam komunikasi

antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan wartawannya akan menimbulkan pemahaman bagi wartawannya yang menimbulkan umpan balik langsung.

1.6 Operasionalisasi Variabel

Pernyataan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). "Variabel bebas (X) adalah penyebab atau pendahulu dari variabel lain, sedangkan variabel terikat (Y) adalah akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluiya" (Rakhmat, 1993:12).

1.6.1 Variabel X : Efektivitas

Efektivitas dalam konteks komunikasi atasan – bawahan memperkenalkan empat kategori masalah yaitu **pola interaksi, keterbukaan, jarak informasi semantik dan umpan balik** (Sintesa Jablin). Dengan indikator sebagai berikut :

Variabel X : Efektivitas komunikasi antar persona

Indikator :
1. Pola Interaksi
2. Keterbukaan
3. Jarak Informasi Semantik
4. Umpan Balik (Sintesa Jablin : 1979)

1.6.2 Variabel Y : Kinerja Wartawannya

Kinerja (prestasi kerja) adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Dengan indikator sebagai berikut :

Variabel Y : Kinerja Wartawannya

Indikator : 1. Kualitas Kerja Wartawannya

2. Kuantitas Kerja Wartawannya (Mangku Negara, 2000)

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR	ITEM PERTANYAAN
1.	**Variabel X :** Efektivitas komunikasi antar personal Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat	Pola Interaksi	Gagasan	
			Emosi	
			Simpati	
			Pengertian	
		Keterbukaan	Bereaksi	
			Spontanitas	
			Perasaan	
			Pikiran	
		Jarak informasi Semantik	Arti kata	
			Gabungan kata	
		Umpan Balik	Reaksi (tanggapan)	
			Pesan	
			Komunikan	
			Komunikator	

2	**Variabel Y : Kinerja Wartawannya**	Kualitas Kerja	Ketepatan dalam bekerja	
			Ketelitian	
			Keterampilan	
		Kuantitas Kerja	Jumlah Pekerjaan yang diselesaikan	
			Kecepatan kerja Wartawan	

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan untuk menjelaskan kegiatan penyebaran informasi melalui angket (*Questionair*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Angket (*Questionair*) adalah "Lembaran - lembaran yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel, yang diisi atau dijawab oleh responden dengan jujur atau obyektif" (Tohardi, 2008: 178). Selain itu angket merupakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data dari populasi yang akan ditujukan pada responden yaitu Wartawan Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat.
2. Wawancara (*Interview*) adalah "Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Moleong, 2006: 186). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat.

3. Studi Pustaka merupakan "Pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari litelatur lainnya yang tersedia" (Singarimbun, 1987: 79).
4. *Internet Searching* merupakan pencarian data melalui internet. Penulis mendapatkan literatur dari website TVRI yaitu www.tvri.co.id dan www.google.com

1.8 Teknik analisa data

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.

   Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.
2. Data di masukkan ke dalam *Coding Book* (Buku Koding) dan *Coding Sheet* (Lembar Koding).

   Mentabulasikan data, yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai tujuan analisa data.

3. Data yang ditabulasi dianalisa dengan Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kuantitatif, dengan cara pemberian skor atas pilihan yang diberikan oleh responden. Pemberian skor dimaksudkan untuk memindahkan data kuantitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Di dalam menentukan skor, yaitu dengan menggunakan skala *likert*, dengan masing-masing pernyataan dari responden diberi nilai sebagai berikut: sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS 13 untuk menganalisa hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik analisis *Rank Spearman* :

Rumus : $$n = 1 - \frac{6 \Sigma di^2}{n (n^2 - 1)}$$

di mana : $\Sigma di^2 = \Sigma [n(xi) – n (yi)]^2$

Keterangan : rs = korelasi rank spearman

di = selisih antara dua ranting

n = jumlah sampel

Koefisien korelasi diartikan **Guilford** (1956: 145) secara kasar sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali; lemah sekali

0,20 - 0,40 hubungan rendah tetapi pasti

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 hubungan yang cukup tinggi; kuat

Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan.

Sedangkan untuk meganalisa pengaruh koefisien determinasi (KD) antar variabel X dengan Variabel Y digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Keterangan : r = besarnya korelasi

Untuk menguji hipotesis di gunakan rumus uji T yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Ket : r = Besarnya korelasi

n = Besarnya sampel (Sugiyono, 2005: 215)

1.9 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif. Dan metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Survey dengan Teknik Analisis Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat ini informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Metode Survey merupakan penelitian yang mengambil survey dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Metode survey dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus ataupun dengan menggunakan sampel disertai wawancara dengan pihak - pihak terkait terhadap masalah yang diteliti.

Menurut **Winarno Surachmad** mengungkapkan bahwa :

> "Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang mencakup berbagai teknik diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, observasi dan teknik test, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif, atau operasional" (Surachmad, 1982: 139).

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode penelitian survey dengan analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan Efektivitas Komunikasi Antar Personal Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat Terhadap Kinerja Wartawannya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh **Suharsimi Arikunto**, "Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagaimana, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa" (Arikunto, 1992: 25).

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti ingin meneliti suatu proses atau peristiwa yang sedang berlangsung yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada waktu peneliti melakukan penelitan.

1.10 Populasi Dan Sampel

1.10.1 Populasi

Populasi adalah “Jumlah keseluruhan dan analisis yang cirri - cirinya akan diduga” (Singarimbun, 1985: 152). Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan obyek penelitian. Karena karyawan yang menjadi bahan penelitian, maka Populasi dalam penelitian ini adalah Wartawan Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat

Tabel 1.2

Data Wartawan TVRI Jawa Barat Bagian Pemberitaan

N = 29

NO	NAMA	JABATAN / BAGIAN
1	Abad Badrudin	Wartawan
2	Abdurachim	Wartawan
3	Arief Darmawan	Wartawan
4	Agus Prasetyo	Wartawan
5	Dewi Setiawati	Wartawan
6	Djalaludin	Wartawan
7	Dradjat	Wartawan
8	Endang Herman	Wartawan
9	Erika Hermiyati	Wartawan
10	Erlinda Siregar	Wartawan
11	Fira Rithma Pratami	Wartawan
12	Herman Alakatiri	Wartawan
13	Inne Elyane	Wartawan
14	Khaerudin	Wartawan
15	Komarudin	Wartawan
16	Lenny Ruswantuti	Wartawan
17	Novian Sarkowi	Wartawan
18	Mohamad Adam	Wartawan
19	Oka Sayuti	Wartawan
20	Ramadhan	Wartawan
21	R.M. Andi	Wartawan
22	Ricky Zebastian	Wartawan

NO	NAMA	JABATAN / BAGIAN
23	Sugiyanto	Wartawan
24	Suryo Iriani	Wartawan
25	Suhermay	Wartawan
26	Sri Koesndari	Wartawan
27	Suzi Susana	Wartawan
28	Tri jauhari	Wartawan
29	TB. M. Yusuf H	Wartawan
Jumlah Populasi (N)		29 Orang

Sumber : Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat 2010

1.10.2 Sampel

Menurut **Kartono** sampel adalah "Bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Kartono mengatakan bahwa untuk populasi berjumlah antara 10-100 orang/satuan, seyogyannya diambil 100%" (Kartono, 1990 :135).

"Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dinggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian ini mengacu pada ukuran yang diberikan yaitu menggunakan Teknik Total Sampling". Mengingat dalam penelitian ini populasinya relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik secara sensus (Total Sampling), karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan untuk populasi (Sugiyono, 2003 :58).

1.11 Hipotesis

Hipotesis menurut **F.N Kerlinger** adalah kesimpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

"Hipotesis dirumuskan, baik yang bersifat korelasional maupun deskriptif disebut hipotesis kerja (Hi) agar diuji secara statistik, diperlukan sesuatu untuk membandingkan hipotesis kerja tadi yaitu hipotesis (Ho) yang merupakan formulasi terbalik dari hipoteis kerja". (Singarimbun dan Effendy, 1989:44-55).

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

H_I : Ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya

H_0 : Tidak ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya.

Untuk dapat mempermudah penelitian ini, maka peneliti menjabarkan hipotesis di atas dengan uraian sebagai berikut :

1. H_I : Ada pengaruh antara pola interaksi Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara pola interaksi Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya.

2. H_I : Ada pengaruh antara keterbukaan Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara keterbukaan Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan kinerja wartawannya.

3. H_I : Ada pengaruh antara jarak informasi semantik Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara jarak informasi semantik Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

4. H_I : Ada pengaruh antara umpan balik Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara umpan balik Kepala Bidang Pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

5. H_I : Ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kualitas wartawannya.

   H_0 : Tidak ada antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kualitas wartawannya.

6. H_I : Ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kuantitas wartawannya.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kuantitas wartawannya.

7. H_I : Ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat terhadap kinerja wartawannya.

1.12 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitan dilakukan di TVRI stasiun Jawa Barat Jl. Cibaduyut Raya No.269 Bandung. 40236 Telp (022) 5406182 Fax 5406051 Website *www.tvri.co.id*..

1.12.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2009 sampai dengan bulan Juli 2010. Untuk lebih jelas peneliti menampilkan waktu pelaksanaan penelitian pada tabel 1.3 sebagai berikut :

1.13 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini peneliti menampilkan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasional variabel, hipotesis, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi organisasi, tinjauan tentang komunikasi antar persona, tinjauan tentang Efektivitas, tinjauan tentang kinerja, tinjauan tentang wartawan, tinjauan tentang kepala bidang pemberitaan TVRI Jawa Barat.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada Bab ini membahas mengenai gambaran secara umum tentang perusahaan (*TVRI Jawa Barat*) di mana tempat peneliti mengadakan penelitian meliputi; sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, job descriptions, sarana dan prasarana perusahaan. Tinjauan tentang populasi penelitian di mana meliputi; populasi ditinjau dari jenis kelamin, dan pendidikan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas cara pengumpulan data melalui kuesioner yang di sebarkan kepada responden dan telah di isi oleh responden, serta pengolahan data yang menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan mengenai analisa dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh melalui SPSS 17.

BAB V : PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran dari peneliti, baik penulis dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi program studi Ilmu Komunikasi lainnya, dan untuk lembaga penyiaaran publik TVRI Jawa Barat sehubungan dengan efektivitas komunikasi antar persona kepala bidang terhadap kinerja wartawannya.